



PENGARUH MODEL *INQUIRY GUIDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA KELAS X SMA NEGERI 14 BOMBANA

Astina^{1*}, S. Hafidhawati Andarias², Dyah Pramesthi Isyana Ardyati³
^{1,2,3} Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Pembelajaran biologi melibatkan gaya maupun benda hidup sebagai mata pelajaran. Sebagian besar biologi diciptakan melalui eksperimen dan observasi. Studi biologi harus, dalam teori, memfokuskan penekanan yang sama pada penetapan prosedur dan sikap ilmiah sebagaimana pada hafalan pengetahuan konseptual karena biologi adalah ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model inkuiri guided learning terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok Sistem Peredaran Darah Manusia kelas X SMAN 14 Bombana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretes-posttest control Design Group. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data hasil penelitian ini mencakup ranah kognitif. Pengukuran hasil belajar tersebut menggunakan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri guided learning terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok sistem peredaran darah manusia kelas X SMAN 14 Bombana.

Kata Kunci: Model Inkuiri, Biologi, Sistem Peredaran

ABSTRACT

Biology learning involves styles and living things as subjects. Most of biology is created through experimentation and observation. The study of biology should, in theory, focus the same emphasis on establishing scientific procedures and attitudes as on memorizing conceptual knowledge because biology is a science. This study aims to determine whether there is an influence of the guided learning inquiry model on student learning outcomes in the subject matter of the Human Circulatory System class X SMAN 14 Bombana.

Korespondensi: Astina  astinaumbuton@gmail.com

The type of research used in this research is Quasi Experiment. The design used in this study was the pretest-posttest control group design. The sample in this study were 40 students. Data analysis used in this research is quantitative analysis. The data from this study include the cognitive domain. The measurement of learning outcomes uses a written test. The results showed that there was an influence of the guided learning inquiry learning model on student learning outcomes in the subject matter of the human circulatory system class X SMAN 14 Bombana.

Keywords: *Inquiry Model, Biology, Circulatory System*

1. Pendahuluan

Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang memasukkan gaya dan makhluk hidup sebagai mata pelajaran. Mayoritas ilmu biologi dikembangkan melalui observasi dan eksperimen. Karena sifat biologi sebagai ilmu, pembelajaran biologi idealnya harus menempatkan penekanan yang sama pada pengembangan proses dan sikap ilmiah seperti halnya pada menghafal pengetahuan konseptual (Rahmadhani & Astriani, 2022). Pembelajaran biologi di kelas yang terjadi secara alami akan menjadi alat strategis untuk mendorong pengembangan komponen kognitif, afektif, dan psikomotor hasil belajar tertentu (Nova et al., 2019). Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, itu harus diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kegiatan penemuan harus dipromosikan (Suwardani et al., 2021).

Hasil observasi di SMA Negeri 14 Bombana, dengan salah satu guru biologi ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran diantaranya mengenai hasil belajar peserta didik dan pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat (*teacher centered*). Pembelajaran *teacher centered* ini adalah Pembelajaran di mana guru mendominasi proses kegiatan pembelajaran, menjadikan guru sebagai pusat informasi dan mencegah siswa aktif mencari dan menemukan informasi sendiri, yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan terkantuk-kantuk di kelas. Fakta ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya keterlibatan dan minat siswa dalam belajar, yang dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman konseptual dan keterampilan proses. Siswa berpartisipasi dalam mendengarkan dan menyerap materi guru. Ketika komunikasi dua arah yang edukatif antara guru dan siswa kurang, maka interaksi belajar di kelas relatif rendah sehingga memudahkan proses belajar mengajar. Siswa biasanya tidak memberikan umpan balik ketika guru memintanya.

Kegiatan yang menunjukkan pencapaian tujuan pendidikan yang bergantung pada desain profesional dan pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru untuk memenuhi tujuan pendidikan pemerintah. Wajarnya, guru dan siswa adalah dua aktor aktif yang ikut serta dalam proses belajar mengajar (Fitriyani et al., 2019). Variasi dan manajemen kelas guru adalah kunci keberhasilan RPP. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkoordinasikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Septiari et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik dimana salah satu materi Biologi yang dianggap sulit yaitu materi sistem

peredaran darah manusia. Dapat dilihat dari hasil nilai ulangan peserta didik kelas X MIA 1 dan MIA 2 pada Tahun ajaran 2021/2022 yang diperoleh dari guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri 14 Bombana yaitu rata-rata nilai ulangan mata pelajaran biologi materi sistem peredaran darah manusia untuk kelas X MIA 1 yaitu 60 yang terdiri dari 20 peserta didik dimana 15 peserta didik (75%) memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 5 peserta didik (25%) untuk kelas MIA 2 memperoleh nilai rata-rata 59 yang terdiri dari 20 peserta didik, dimana 16 peserta didik (69,2%) memperoleh nilai dibawah KKM dan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 5 orang (30,8%) nilai KKM yang telah ditetapkan disekolah ini adalah 70. Hal ini tentunya memerlukan perhatian berbagai pihak khususnya guru biologi untuk mencari alternatif lain untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan menggunakan struktur yang ada agar kinerja siswa tidak hanya terbatas pada teori saja, tetapi didukung dengan praktek langsung. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru tentunya harus memodifikasi model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat berdasarkan konsep materi yang disampaikan, sehingga dapat membantu siswa untuk belajar termotivasi dan berpikir kreatif saat belajar biologi.

Model pembelajaran yang tepat yaitu model *inquiry guided learning* (model pembelajaran inkuiri terbimbing) Digunakan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman bagi siswa dan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik lebih menitik beratkan pada kegiatan menyimak dan mengingat dan hanya menekankan pada aspek pengetahuan, sedangkan aspek aplikasi dan analisis tidak. hanya merupakan sebagian kecil dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Mengatasi masalah tersebut di atas, yaitu mengajarkan siswa bagaimana berinovasi model pembelajaran, akan memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah yang muncul dalam pelajaran biologi. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing atau disebut juga dengan pembelajaran berbasis inkuiri. Model ini, menurut (Rahmadayanti et al., 2022), terdiri dari sejumlah latihan pembelajaran yang memaksimalkan kapasitas setiap siswa untuk pencarian dan penyelidikan yang sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga memungkinkan mereka merumuskan kesimpulan dengan percaya diri. (Anam, 2015) mengklaim bahwa dalam model ini, dimana para siswa harus ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Adapun cara dalam melaksanakannya adalah dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang bijaksana tentang materi yang dibahas; guru tidak selalu diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Mengutip penelitian dari (Ambarsari, 2012), mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, memberikan kebebasan untuk mencari dan menemukan pengetahuan, serta kemampuan berpikir logis, model inkuiri terbimbing dipilih sebagai model yang digunakan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing. Proses belajar. (Ambarsari, 2012) mengutip beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendukung klaimnya bahwa model

pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Menurut (Paat et al., 2022), keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu pengembangan konsep-konsep biologi yang telah dikuasai siswa dengan menyuruh mereka mengerjakan soal-soal yang membutuhkan pemikiran dan metode ilmiah. (Lestari, 2017) menunjukkan bagaimana model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, aktivitas, dan kapasitas berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan uraian pada penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Inquiri Guided Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas X SMAN 14 Bombana".

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control Design Group*.

Tabel 1. Desain penelitian eksperimen semu

Group	Pretes	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen	X ₁	Y	X ₂
Kelas Kontrol	X ₁	-	X ₂

(Sukardi, 2003)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Inquiri Guided Learning*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta Didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 14 Bombana. Sedangkan sampel dalam penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X MIA1 kelas eksperimen dan kelas X MIA2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 2. Data siswa kelas X MIA1 dan X MIA2

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X MIA1	6	14	20
X MIA2	9	11	20
Jumlah	15	25	40

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan menghasilkan hasil yang lebih baik karena datanya lebih akurat, teliti, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Kedua alat pengujian dan non-pengujian digunakan dalam penelitian ini.

Menurut (Ramadhani* et al., 2021) pengukuran tingkat penguasaan konsep ialah dengan cara membandingkan persentase nilai rata-rata tes berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Penguasaan Konsep

Nilai	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41%- 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

(Martala, 2014)

Setiap siswa dikatakan tuntas dalam proses belajar apabila memperoleh nilai 70 sesuai dengan KKM SMAN 14 Bombana. Sedangkan apabila nilai siswa kurang dari 70, maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas. Rumus berikut digunakan untuk menghitung seberapa lengkap suatu kelas.

1. Nilai ketuntasan individu

$$\text{Nilai akhir} = \sum \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Nilai rata rata kelas

$$\text{Nilai rata-rata} = \sum \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \quad (\text{Arikunto, 2007})$$

3. Menghitung Persentase

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Keseluruhan}} \times 100 \quad (\text{Utami, 2022})$$

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data hasil penelitian ini mencakup ranah kognitif. Hasil belajar kognitif siswa diketahui dari hasil test yang terdiri dari 15 butir soal esai (soal yang akan digunakan berjumlah 5 soal), pengukuran hasil belajar tersebut menggunakan tes tertulis. Dalam menganalisis data penelitian ini terdapat beberapa langkah pengolahan yaitu: 1) Uji Normalitas, 2) Uji kesamaan variansi (Uji Homogenitas), 3) Uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Deskripsi Data

Penelitian ini menghasilkan data pretest dan posttest dari kedua kelas yang berbeda. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran inquiri guided learning dan kelas kontrol menggunakan teacher-centered. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Nilai Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Nama 1	70	75
2	Nama 2	60	65
3	Nama 3	70	75
4	Nama 4	60	65
5	Nama 5	70	75
6	Nama 6	60	65
7	Nama 7	70	75

8	Nama 8	75	79
9	Nama 9	70	75
10	Nama 10	60	65
11	Nama 11	70	75
12	Nama 12	60	65
13	Nama 13	70	75
14	Nama 14	70	75
15	Nama 15	60	65
16	Nama 16	60	65
17	Nama 17	65	69
18	Nama 18	60	65
19	Nama 19	60	65
20	Nama 20	60	65
Nilai rata-rata		65	68

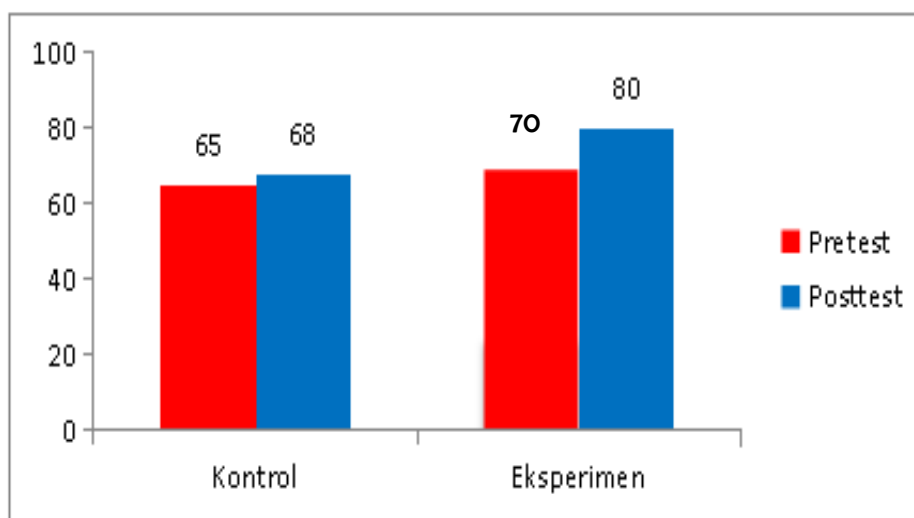
Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari pretest ke posttest. Pretest diperoleh nilai rata-rata 65 dan posttest diperoleh nilai rata-rata 68.

Tabel 5. Data Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Nama 1	70	80
2	Nama 2	60	85
3	Nama 3	65	70
4	Nama 4	70	90
5	Nama 5	60	70
6	Nama 6	75	90
7	Nama 7	65	70
8	Nama 8	60	75
9	Nama 9	70	80
10	Nama 10	70	75
11	Nama 11	60	80
12	Nama 12	65	65
13	Nama 13	90	95
14	Nama 14	60	75
15	Nama 15	70	80
16	Nama 16	80	90
17	Nama 17	70	75
18	Nama 18	85	90
19	Nama 19	75	85
20	Nama 20	80	90
Nilai rata-rata		70	80

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari pretest ke posttest. Pretest diperoleh nilai rata-rata 70 dan posttest diperoleh nilai rata-rata 80.

Perbandingan nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 1 perbandingan nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen dapat diketahui bahwa dengan penambahan model pembelajaran inkuiri guided learning (inkuiri terbimbing). Hasilnya, hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Deskripsi Analisis statistik inferensial

Pertanyaan penelitian dijawab dengan menggunakan teknik analisis data inferensial. Kami pertama kali melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menguji hipotesis ini.

1) Uji Normalitas

Berdasarkan keputusan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 maka data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	<i>pretest</i> eksperimen	,126	19	,200*	,957	19	,517
	<i>posttest</i> eksperimen	,205	20	,027	,908	20	,057
	<i>pretest</i> kontrol	,154	20	,200*	,951	20	,382
	<i>posttest</i> kontrol	,188	20	,062	,913	20	,072

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 6 uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan Aplikasi *Statistical Program For Social Sciences (SPSS)*. Tabel 4.3 hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* dinyatakan bahwa kelas kontrol dan eksperimen dengan taraf signifikan (α) 0,05. Di peroleh nilai *Asymp sig.(2-tailed)* pada output shapiro wilk (SW-24) untuk kelas *posttest* kontrol $0,72 > 0,05$ dan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* pada kelas *posttest* eksperimen $0,057 > 0,05$ Pada setiap kelas, keputusan keputusan H_0 berarti data populasi berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Apabila nilai signifikan (sig) pada Based on Mean lebih besar dari taraf nilai signifikan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 0,05 maka data yang diperoleh dikatakan homogen. Ini adalah dasar untuk proses pengambilan keputusan uji homogenitas.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Jenis Data	Based on mean	A	Keputusan	Keterangan
Posttest eksperimen	0,258	0,05	Terima H_0	Homogen
Posttest control				

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh pada *Based on Mean* kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu 0,258 yang artinya nilai signifikan yang telah diperoleh lebih besar dari pada nilai 0,05. Selanjutnya dilakukan uji Hipotesis independen *sample test* dengan menggunakan bantuan aplikasi *spss* versi 24 untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan.

3) Uji hipotesis

Saat membandingkan hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji-t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik. Teori alternatif H_a menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang pembelajarannya dipandu dengan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan kelas kontrol yang pembelajarannya konvensional. Menurut H_0 , ada sedikit atau tidak ada perbedaan antara kelas yang menggunakan pembelajaran terbimbing berbasis inkuiri dan kelas yang menggunakan pembelajaran tradisional.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas	Sig 2 tailed
Hasil belajar	Posttest control	,000
	Posttest eksperimen	,000

Berdasarkan tabel 8 yang diperoleh bahwa hasil uji hipotesis kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai sig 0,005 yang berarti hipotesis H_a diterima yaitu terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara

peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *inquiry guided learning* dan yang belajar menggunakan metode ceramah.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 14 Bombana, kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tatap muka, dengan hasil yang berbeda pada kedua kelas setelah dilakukan perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai mean pretest kelompok eksperimen adalah 70, hanya selisih sedikit dari kelas kontrol yang memiliki mean 65. Survey dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Biasanya diterapkan oleh guru, hasil postes pada kedua kelas tersebut mengalami perbedaan hasil belajar. Hasil post test menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 80, sedangkan pada kelas kontrol turun menjadi 68. Hal ini dikarenakan jika menggunakan pola pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, lebih monoton, sehingga siswa I Saya kurang dapat memahami materi yang disampaikan karena situasi pembelajaran yang membosankan, sehingga kebanyakan siswa hanya mendengarkan penjelasan tanpa berusaha. Untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah mereka miliki dan bahkan jika mereka memiliki ingatan yang lemah tentang materi yang diajarkan dengan cara yang berdampak pada hasil belajar. Berkat pengembangan model pembelajaran dengan pertanyaan terbimbing pada kelas eksperimen diperoleh hasil yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. (Saadillah et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang kognisi, afek dan keterampilan motorik. Pembelajaran dengan berbasis inkuiri Model pembelajaran terbimbing diharapkan menghasilkan kegiatan yang menarik minat siswa, terutama dengan menyajikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan mengemukakan pandangannya dalam memecahkan masalah. Masalah. Hasilnya, penggunaan model pembelajaran *research guide* telah diterima dengan baik oleh siswa, dibuktikan dengan keinginan mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebelum menguji hipotesis, normalitas dan homogenitas data diperiksa. Hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikan yang diperoleh pada postes kelas eksperimen sebesar 0,057 dan kelas kontrol sebesar 0,057. 0,072, masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, dan data hasil belajar disebut juga homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sesuai dengan rumusan hipotesis dalam penelitian ini. Dengan diterimanya H_a pada pengujian hipotesis tersebut, Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry-led learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian. (Ardhi, 2022) yang menemukan bahwa model pembelajaran Inquiry Guided Learning berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tamalatea. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inquiry Guided Learning (Inkuiri Terbimbing) lebih tinggi dari rata-rata seluruh siswa kelas kontrol.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji independen *sample test* pada kelas X terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry guided learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok sistem peredaran darah manusia kelas X SMAN 14 Bombana. Model pembelajaran *Inquiry Guided Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi. Namun, perlu dimodifikasi untuk memperhitungkan konsep biologi yang dianggap sesuai untuk model pembelajaran ini. Guru diharapkan menerapkan model *Inquiry Guided Learning* dalam proses pembelajaran dikelas karena lebih efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Acoci, A., Faslia, F., & Akbar, A. (2021). Edukasi Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1099-1104.
- Ambarsari, W. (2012). Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dasar pada pelajaran biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. Ardhi, S. (2022). Pengembangan Alat Peraga Sistem Peredaran Darah Manusia dari Barang Bekas pada Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. *Empiricism Journal*, 3(2), 399-405.
- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Refisi Vi*. Rineka Apta, Jakarta.
- Fitriyani, Riski., Aloysiun D.C, Ibrohim. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol.3 No. 4, ISSN: 2338-9117.
- Lestari. 2017. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Pada Konsep Usaha dan Energi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA.2 SMAN 10 Kota Bengkulu. *Jurnal pembelajaran fisika*. Vol. 1. No. 1
- Matje, I. (2022). Guidance for Students in The Development of Learning Media to Increase Learning Outcomes. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 60-64.
- Nova, I. O., Arsih, F., & Yogica, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Mind Map Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. *Atrium Pendidikan Biologi*, 4(1), 152-160.
- Paat, S. O., Warouw, Z. W. M., & Paat, M. (2022). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem

- Peredaran Darah di SMP Negeri 2 Sinonsayang. *SCIENING: Science Learning Journal*, 3(2), 99–105.
- Rahmadayanti, D., Zaini, M., & Kaspul, K. (2022). Keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif: Pembelajaran sistem peredaran darah menggunakan LKPD-Elektronik. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 1(2), 65–77.
- Rahmadhani, H. N., & Astriani, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Materi Sistem Peredaran Darah. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(2), 290–295.
- Ramadhani*, D. P., Asrizal, A., & Festiyed, F. (2021). Analisis Effect Size Pengaruh Penerapan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA dan Fisika. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 77–89.
- Saadillah, A., Mutmainnah, M., Mahendika, D., & Astuti, E. D. (2023). *The Analysis of Lecturers Information Literacy Skill to Support Competence in Teaching Learning Activities*. 05(04), 10754–10762.
- Septiari, N. K. D., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 45.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suwardani, S., Asrial, A., & Yelianti, U. (2021). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP: (Analysis of Guided Inquiry Learning Models on Students' Science Process Skills in Science Subjects in Junior High School). *Biodik*, 7(3), 185–194.
- Utami, O. Y. (2022). The Guided Inquiry Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Ability in Science Lessons in Junior High Schools. *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 3(2), 338–348.
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School.